

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Literasi Edukasi Lingkungan dan Pendampingan Masyarakat di Nagori Silakidir

Intan Sukmawati Siburian*, Grace Cristina Siahaan, Hetdy Sitio, Junifer Siregar
Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar, Indonesia

Corresponding Author: siburiantan49@gmail.com

Dikirim: 26-04-2026; Direvisi: 03-05-2026; Diterima: 05-05-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendukung pembangunan masyarakat di Nagori Silakidir, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 9 hingga 21 Februari 2026, dengan menggunakan model pengabdian masyarakat berbasis pendekatan pendidikan, partisipatif, dan kolaboratif. Metode yang digunakan meliputi kegiatan pembelajaran sekolah dasar, penguatan akademik, dan kegiatan sosial-lingkungan seperti pengabdian masyarakat dan kegiatan olahraga, yang secara aktif melibatkan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yang ditunjukkan oleh partisipasi aktif dan kemampuan menjawab pertanyaan dalam penilaian interaktif. Lebih lanjut, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan memperkuat semangat kerja sama antar warga. Temuan lain menunjukkan terbentuknya sinergi antara siswa, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan dan sosial di wilayah tersebut. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat literasi dasar dan mengembangkan karakter individu yang peduli terhadap lingkungan, dan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berkelanjutan di daerah pedesaan. Kata kunci: pengabdian masyarakat, literasi anak, kepedulian lingkungan, pendidikan dasar, pendampingan Masyarakat.

Kata Kunci; pelayanan masyarakat; literasi anak; kesadaran lingkungan; pendidikan dasar; bantuan masyarakat.

Abstract: This community service activity aimed to improve children's literacy, raise environmental awareness, and support community development in Nagori Silakidir, Huta Bayu Raja District, Simalungun Regency. The activity took place from February 9 to 21, 2026, using a community service model based on an educational, participatory, and collaborative approach. The methods used included elementary school learning activities, academic reinforcement, and socio-environmental activities such as community service and sports activities, which actively involved the community. The results of the activity showed an increase in students' interest and understanding of the learning material, demonstrated by their active participation and ability to answer questions in interactive assessments. Furthermore, this activity successfully raised community awareness of the importance of environmental conservation and strengthened the spirit of cooperation among residents. Other findings demonstrated the formation of synergy between students, the local government, and the community in supporting educational and social development in the area. Thus, this community service activity made a significant contribution to strengthening basic literacy and developing the character of individuals who care about the environment, and can serve as a model for sustainable community service in rural areas. Keywords: community service, children's literacy, environmental awareness, basic education, community mentoring.

Keywords: community service; children's literacy; environmental awareness; basic education; community assistance.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar implementasi Tri Dharma pendidikan tinggi, yang bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan ilmiah, teknologi, dan akademik untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Menurut Slameto (2010), pendidikan yang efektif tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke interaksi langsung dengan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan peran strategis kegiatan pengabdian masyarakat dalam menjembatani teori dan praktik.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, literasi merupakan aspek fundamental yang harus dikembangkan sejak usia dini. UNESCO (2017) menyatakan bahwa literasi tidak terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, memproses, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, penelitian oleh Yunus Abidin (2018) menegaskan bahwa tingkat literasi yang rendah pada anak dapat menghambat pemikiran kritis dan keberhasilan akademik mereka. Namun, di daerah pedesaan, peningkatan literasi anak masih menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, kurangnya dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Menurut Suyono (2019), program bimbingan belajar berkelanjutan yang dilakukan di luar jam sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep serta motivasi belajar mereka.

Selain literasi, kesadaran lingkungan merupakan aspek penting dari pembangunan berkelanjutan. Menurut Otto Soemarwoto (2004), kesadaran lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Gagasan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya perlindungan lingkungan (Rahmawati, 2020).

Desa Silakidir, di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam tetapi menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan lingkungan. Observasi menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar di daerah ini membutuhkan dukungan pendidikan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, sementara masyarakat juga perlu berupaya meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan pembangunan berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan ini, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan literasi anak melalui pembelajaran di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan sosial yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti kerja sama (gotong royong) dan operasi kebersihan. Pendekatan yang diadopsi bersifat partisipatif dan kolaboratif karena, seperti yang ditekankan oleh Robert Chambers (1994), keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahap program merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberdayaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dasar siswa sekolah dasar dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang



perlindungan lingkungan. Lebih jauh lagi, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat untuk mendukung pembangunan berkelanjutan desa. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya harus berdampak jangka pendek tetapi juga berfungsi sebagai model pelayanan masyarakat yang dapat diterapkan dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pusat kegiatan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam semua tahapan program. Menurut Robert Chambers (1994), keterlibatan langsung masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan. Lebih lanjut, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial melalui interaksi langsung di lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal masyarakat dan mengembangkan program yang memenuhi kebutuhannya. Kegiatan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan otoritas lokal dan sekolah, serta persiapan materi pengajaran dan kegiatan lingkungan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut relevan dan selaras dengan tujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berfokus pada dua bidang utama:

a. Literasi Anak Usia Dini

Kegiatan ini meliputi pembelajaran di kelas, penguatan akademik, dan penilaian melalui kuis interaktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. UNESCO (2017) menyatakan bahwa literasi merupakan fondasi fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat.

b. Pendidikan Sosial dan Lingkungan

Kegiatan ini meliputi pengabdian masyarakat, pembersihan lingkungan, olahraga fisik yang sehat, dan bantuan dalam kegiatan pertanian seperti penanaman dan pemupukan jagung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan. Menurut Otto Soemarwoto (2004), pendidikan lingkungan yang bersifat praktis merupakan salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan perilaku sadar lingkungan.

3. Fase Pemantauan dalam Evaluasi

Fase ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program, dengan mengamati perubahan pemahaman siswa dan partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan program dan memandu perbaikan dalam kegiatan di masa mendatang.



4. Fase Keberlanjutan Program

Fase ini bertujuan untuk memastikan dampak jangka panjang dengan mendorong masyarakat untuk terus mengadopsi kebiasaan positif, seperti belajar mandiri dan menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Nagori Silakidir, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, menghasilkan beberapa hasil yang mencerminkan dampak positif pada aspek pendidikan dan sosial masyarakat. Program yang dirancang melalui pendekatan pendidikan, partisipatif, dan kolaboratif ini, tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa tetapi juga pada pengembangan karakter serta kesadaran sosial dan lingkungan. Hasil kegiatan ini kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam beberapa aspek kunci, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Literasi Anak



Gambar 1. Tim Pengabdian melakukan pembelajaran

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program bimbingan dan pembelajaran sekolah berdampak positif pada peningkatan literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan mereka menjawab pertanyaan, dan partisipasi mereka dalam kuis interaktif yang ditawarkan selama kegiatan. Lebih lanjut, siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan dengan cara yang lebih santai dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yunus Abidin (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang kontekstual dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman membaca serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Suyono (2019) juga menunjukkan bahwa bimbingan ekstrakurikuler dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Tim Pengabdian melakukan les tambahan

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dasar pada siswa sekolah dasar, khususnya melalui kombinasi pembelajaran formal dan non-formal.

2. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat



Gambar 3. Tim Pengabdian bersama anak-anak olahraga pagi

Program-program sosial dan lingkungan, seperti kerja sama timbal balik, pembersihan lingkungan, dan program olahraga masyarakat, menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kolaboratif merupakan indikator perubahan positif dalam sikap dan perilaku.

Hal ini sejalan dengan pendapat Otto Soemarwoto (2004), yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan lebih efektif terbentuk melalui praktik langsung dibandingkan hanya melalui pembelajaran teoretis. Lebih lanjut, Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan lingkungan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran kolektif serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.



Gambar 4. Tim Pengabdian bersama Masyarakat kebersihan lingkungan

Dengan demikian, kegiatan praktis, seperti kerja kolaboratif, telah terbukti secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

3. Sinergi antara Mahasiswa dan Masyarakat



Gambar 5. Tim Pengabdian bersama Masyarakat memanen jagung

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan sinergi yang kuat antara siswa, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kolaborasi ini terlihat jelas dalam keterlibatan aktif masyarakat dalam semua kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Dukungan dari desa dan sekolah juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Menurut Robert Chambers (1994), keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki program tersebut, sehingga meningkatkan komitmennya terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan.

Dengan kolaborasi ini, program pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga berpotensi menghasilkan dampak jangka panjang bagi masyarakat.



Gambar 6. Tim Pengabdian bersama perangkat desa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Nagori Silakidir, disimpulkan bahwa program yang mengintegrasikan literasi anak usia dini, pendidikan lingkungan, dan pendampingan masyarakat memberikan dampak

positif yang signifikan. Peningkatan literasi siswa terlihat dari meningkatnya minat belajar, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan kemampuan memahami isi melalui kegiatan pembelajaran terstruktur dan interaktif serta pendampingan. Lebih lanjut, kegiatan sosial dan lingkungan yang diimplementasikan juga menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pengurangan kemiskinan.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang diimplementasikan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan menciptakan sinergi antara siswa, pemerintah daerah, dan masyarakat. Program ini tidak hanya menunjukkan dampak jangka pendek tetapi juga berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, model pengabdian masyarakat ini dapat digunakan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat alternatif, khususnya di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2019). Pendidikan lingkungan hidup dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(2), 112–120.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. (2021). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–52.
- Lestari, D. (2022). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui kegiatan gotong royong masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 33–41.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati. (2020). Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan gotong royong. *Jurnal Lingkungan*, 5(2), 45–53.
- Setiawan, B. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif dalam pembangunan desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 78–86.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Suyono. (2019). Program bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 123–130.
- UNESCO. (2017). *Literacy in a digital world*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S. (2023). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15–23.
- Yusuf, M. (2019). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

